

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Abadiyah Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983, lokasi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Abadiyah yaitu di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. Sejak awal berdirinya pada tahun 1983 MTs Abadiyah menerapkan penggunaan kurikulum salaf yaitu 75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum¹.

Perkembangan MTs Abadiyah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. Sampai saat ini tahun 2022 Madrasah Tsanawiyah Abadiyah memiliki 32 ruang kelas dengan jumlah kesuluruhan siswa 1058 peserta didik. Hal itu membuktikan bahwa berdirinya MTs Abadiyah mendapat respon yang baik dari masyarakat. Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- a. KH. Abdul Kholiq, sebagai Penasehat.
- b. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- c. KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap guru Alquran Hadis
- d. H. Ridlwan, S.Ag, Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Ahlak.
- g. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- h. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah.

¹ Dokumen MTs Abadiyah Gabus Pati, 13 April 2022

- i. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).
 - j. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
 - k. KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
 - l. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha.
 - m. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.
 - n. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalian Dana.
2. **Visi dan Misi MTs Abadiyah Gabus Pati**

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi yaitu² :

“ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT”

Adapun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
- e. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
- f. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- g. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah

² Dokumen MTs Abadiyah Gabus Pati, 13 April 2022

3. Identitas dan Data Madrasah³

- a. Nama Madrasah : MTs Abadiyah
- b. No. Statistik Madrasah : 212331811033
- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- d. Alamat Lengkap Madrasah :
 Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
 Desa/ Kecamatan : Kuryokalangan – Gabus
 Kab/ Kota : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
- e. No. Telp. / HP : 081225626857
- f. NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs. Saiful Islam, M.Pd.
- h. Nama Yayasan : Yayasan Abadiyah
 Kuryokalangan (YAK)
- i. Alamat Yayasan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
 Kuryokalangan
- j. No. Tlp Yayasan : 081325694415
- k. No. Akte Pendirian Yayasan: AHU-499.AH.01.04 Tahun
 2009
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. Luas Tanah : 2401 m
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 1968 m²

4. Struktur Organisasi MTs Aabadiyah Gabus Pati⁴

**Tabel 4.1. Struktur Organisasi MTs Abadiyah Gabus Pati
 Tahun Pelajaran 2021/2022**



³ Dokumen MTs Abadiyah Gabus Pati, 13 April 2022

⁴ Dokumen MTs Abadiyah Gabus Pati, 13 April 2022

- Keterangan** :
- : Garis Koordinasi
- : Garis Intruksi
- : Garis Komando

5. **Data Tenaga Pendidik dan Staf Karyawan MTs Abadiyah Gabus Pati**

Dalam sebuah perkembangan dan prestasi sebuah sekolah juga harus memiliki pengajar yang profesional dan berkompeten sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berpengatahuan. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah tenaga pendidik yaitu berjumlah 51 tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya dan 6 orang staf karyawan⁵.

6. **Data Identitas Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

- a. Nama : Sirkatun Nur, S.Pd.
- b. NIP : -
- c. Sekolah Asal : MTs Abadiyah
- d. Jabatan : Pendidik
- e. Beban Mengajar : 20 jam/minggu
- f. Pendidikan : Sarjana Pendidikan

7. **Data Peserta didik MTs Abadiyah Gabus Pati**

Keadaan peserta didik di MTs. Abadiyah Gabus Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 1058 peserta didik dengan 521 peserta didik laki-laki dan 537 peserta didik perempuan. Kemudian terbagi ke dalam 32 kelas, yaitu 12 kelas untuk kelas VII, 11 kelas untuk kelas VIII dan 9 kelas untuk kelas IX⁶.

8. **Data Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Gabus Pati**

Sebuah fasilitas sekolah atau sarana dan prasana merupakan unsur yang penting untuk bisa menjalankan proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan nyaman. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Abadiyah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Abadiyah Kuryokalangan, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. Abadiyah.

⁵ Dokumen MTs Abadiyah Gabus Pati, 13 April 2022

⁶ Dokumentasi, MTs Abadiyah Gabus Pati, di kutip pada tanggal 7 April 2022

Tabel 4.2. Data Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2021/2022⁷

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kelas	32	32	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Lab. Komputer	1	1	-
4	Ruang Pimpinan	1	1	-
5	Ruang Guru	1	1	-
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-
8	Ruang Konseling	1	1	-
9	Tempat Ibadah	2	2	-
10	Ruang UKS	1	1	-
11	Jamban/WC	4	3	1
12	Gudang	2	1	1
13	Tempat Olahraga	1	1	-
14	Tempat Organisasi Kesiswaan	1	1	-

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penggunaan Media Sosial Youtube Dikalangan Siswa Kelas VIII MTs Abadiyah Gabus Pati

Adanya kemajuan teknologi dan internet membuat seseorang lebih mudah dalam melakukan komunikasi ataupun mendapatkan informasi dan hiburan. Salah satu produk dari kemajuan teknologi informasi ini yaitu adanya media sosial youtube. Media sosial youtube memberikan sebuah layanan untuk memberikan hiburan atau informasi melalui konten-konten video yang diunggah di platform media tersebut. Hal tersebutlah yang membuat para pengguna menyukai media sosial youtube, dengan banyaknya jenis konten video sehingga membuatnya tidak bosan untuk ditonton.

Setelah menjalankan penelitian di MTs Abadiyah Gabus Pati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa-siswi kelas 8 peneliti mendapatkan beberapa hasil data terkait dengan penggunaan media sosial youtube.

⁷ Dokumen MTs Abadiyah Gabus Pati, 13 April 2022

Tabel 4.3. Penggunaan Media Sosial Youtube Oleh Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Ya	60	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel 4.4. Lama Waktu Dalam Menggunakan Media Sosial Youtube

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	0 - 2 jam/hari	10	17%
2	2 - 4 jam/hari	16	27%
3	> 4 jam/hari	34	57%
Jumlah		60	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 100% siswa memilih alternatif jawaban “Ya”. Hal ini bisa menunjukkan bahwa siswa menggunakan aplikasi media sosial youtube dalam kehidupan kesehariannya, dan banyak siswa yang menghabiskan waktunya untuk menggunakan media sosial youtube lebih dari 4 jam/harinya. Sehingga hal tersebut dapat diketahui bahwa media sosial youtube membawa dampak terhadap perilaku dan akhlak siswa⁸. Dalam penggunaan media sosial di lingkungan sekolah MTs Abadiyah terdapat pembatasan. Pembatasan ini yaitu berupa larangan untuk siswa membawa gadget/smartphone. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa dan siswi MTs Abadiyah dapat melaksanakan pembelajaran dengan fokus⁹.

Akan tetapi ketika pembelajaran daring karena Covid-19, media sosial youtube menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan. Ibu Sirkatun Nur selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyampaikan

“Media sosial seperti youtube membawa hal baru dan membantu dalam penyampaian pelajaran selama sekolah daring sebelumnya, melalui media sosial youtube kita sebagai guru bisa memberikan materi kepada siswa lewat video-video yang terdapat di youtube. Pada media sosial youtube memang terdapat konten-konten video mengenai materi-materi pelajaran yang di pelajari oleh siswa, akan

⁸ Dokumentasi, MTs Abadiyah Gabus Pati, 10 April 2022

⁹ Observasi, Kelas VIII di MTs Abadiyah Gabus Pati, 9 April 2022

tetapi konten tersebut tidak bisa langsung diberikan ke siswa begitu saja perlu dilihat terlebih dahulu isi konten tersebut dapat digunakan untuk siswa atau tidak. Ketika memberikan materi melalui youtube guru tetap harus memilih konten-konten video yang akan dijadikan materi pelajaran, agar siswa mendapat konten belajar yang benar dan konten tersebut mudah untuk dipahami oleh siswa”¹⁰.

Terkait pentingnya media sosial youtube untuk siswa, siswa-siswi kelas 8 MTs Abadiyah menanggapi bahwa memiliki media sosial youtube menjadi hal yang penting. Menurut para siswa media sosial youtube memiliki berbagai hal menarik yang bisa mereka lihat. Rawnah seorang siswa kelas 8 di MTs Abadiyah mengatakan

“Menurut saya youtube itu penting untuk digunakan oleh pelajar, karena pada media sosial youtube saya bisa melihat berbagai video yang sangat menghibur dan ada juga video-video di youtube yang bisa menjadi sebuah pelajaran ketika saya menontonnya. Saya sendiri menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam sehari untuk menonton youtube”¹¹.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Lorensia Viola Kasih,

“Bagi saya media sosial youtube itu penting karena dengan media sosial youtube saya bisa mencari hiburan online dengan melihat konten video di youtube, dan juga dari media sosial youtube saya juga bisa mendapatkan pengetahuan dan hal baru yang sebelumnya tidak saya ketahui, seperti saat saya melihat konten video dari channel youtube 5-Minutes Craft dari channel youtube tersebut saya bisa menonton berbagai video kreatif seperti kerajinan tangan dan juga tips-tips dari sebuah hal”¹².

Dari tanggapan tersebut pentingnya media sosial youtube untuk para siswa lebih menekankan kepada penggunaan dalam mencari konten-konten hiburan untuk siswa. Hal itu karena pada media sosial youtube siswa dapat menemukan hiburan berupa beragam jenis konten video yang beragam. Dari penggunaan youtube oleh siswa ini maka juga harus diberikan sebuah perhatian terkait penggunaan media sosial youtube tersebut.

¹⁰ Sirkatun Nur, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

¹¹ Rawnah, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022

¹² Lorensia Viola Kasih, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah di MTs Abadiyah Gabus Pati,

“Media-media sosial sekarang seperti media youtube sudah menjadi hal yang harus diperhatikan, karena dengan penggunaan yang tepat maka media sosial itu dapat memberikan manfaat yang positif”¹³.

Dalam kasus sekolah daring selama pandemi Covid-19 kemarin, media sosial youtube menjadi salah satu media yang digunakan sekolah untuk tetap bisa memberikan materi pelajaran kepada siswa-siswi MTs Abadiyah meskipun mereka belajarnya dari rumah

Dalam penggunaan media sosial youtube dikalangan para siswa kelas VIII cukup beragam. Seperti yang dikatakan oleh Lorenzia Viola Kasih seorang siswi kelas 8 ketika diwawancara menjelaskan bahwa dia menggunakan media sosial youtube untuk mencari sebuah tontonan yang menghibur, ketika sedang tidak ada kegiatan atau sedang jenuh dia membuka media sosial untuk mencari konten video yang menarik untuk ditontonnya, dia sering mencari konten video seperti konten mukbang dan vlog. Kebanyakan dia memang menggunakan youtube untuk mencari tontonan hiburan ringan dari pada menggunakannya untuk menonton video pembelajaran atau lainnya. Menurutnya dia sangat jarang menggunakan media sosial youtube untuk belajar, mungkin terkadang itu juga ketika ada tugas dari sekolah.

Ungkapan yang sama juga dikatakan oleh siswa lain bernama Fikri Ubai, dia sering menggunakan media sosial youtube, akan tetapi sangat jarang dia menggunakan youtube untuk belajar. Dalam penggunaannya juga tidak hanya sebatas ketika dirumah, ketika sedang bermain juga terkadang dia membuka youtube untuk menonton konten video dengan temannya¹⁴. Dari sudut pandang Fikri konten-konten video di media sosial youtube itu hanyalah sebuah hiburan saja. Berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh Muhammad Fikar, menurutnya jika konten-konten video di media sosial youtube bukan hanya sekedar hiburan saja, di media sosial youtube kita juga bisa belajar banyak hal, tidak hanya belajar tentang pelajaran-pelajaran disekolah tapi juga banyak video yang

¹³ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 12 April, 2022

¹⁴ Fikri Ubai, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022

mengandung informasi menarik dan juga video tutorial yang bisa kita tonton sambil belajar¹⁵.

Tabel 4.5. Penggunaan Media Sosial Youtube Untuk Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Ya	11	18%
2	Kadang-kadang	13	22%
3	Tidak Pernah	36	60%
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang menggunakan media sosial youtube untuk belajar. Secara keseluruhan siswa-siswi kelas VIII MTs Abadiyah memang hanya menggunakan media sosial youtube sebatas untuk mencari tontonan yang menghibur, dari beberapa informan siswa yang diwawancara terkait channel youtube atau youtuber yang sering mereka tonton kebanyakan merupakan konten kreator vlog atau video keseharian youtuber, streaming game, konten video sketsa komedi. Hanya sedikit informan yang menyebutkan channel youtube yang berisi video tentang pembelajaran atau channel yang berisi informasi-informasi yang bermanfaat untuk siswa¹⁶.

2. Dampak *Toxic* Konten Video Youtube Terhadap Akhlak Siswa

Penggunaan dari media sosial selain membawa sebuah hiburan ke pengguna juga memiliki dampak yang lain. Adanya perkembangan dunia media sosial tidak hanya membawa sebuah pengaruh positif saja, akan tetapi dampak negatif juga muncul pada sebuah media sosial termasuk juga pada media sosial youtube. Menurut Ibu Sirkatun Nur selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 mengatakan

“Saat ini media sosial menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seseorang termasuk juga siswa. Pada media sosial youtube siswa tidak hanya mendapatkan video yang bermanfaat saja, siswa juga bisa menjumpai konten yang berisi hal negatif untuk diri siswa, jika konten yang kita lihat adalah konten berisi hal-hal negatif dan kita kecanduan untuk melihatnya terus menerus. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dan

¹⁵ Muhammad Fikar, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022

¹⁶ Dokumentasi, MTs Abadiyah Gabus Pati, 10 April 2022

kesadaran diri pada siswa agar bisa bijak dalam menggunakan media sosial youtube”¹⁷.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah MTs Abadiyah,

“Bijak dalam menggunakan media sosial itu diperlukan oleh siswa, jika siswa tidak bijak dalam menggunakan media sosial mereka maka itu bisa berakibat kepada perilaku dan akhlak siswa tersebut, dan hal itu juga dapat mengganggu siswa dalam belajar”¹⁸.

Adanya perkembangan teknologi tentu akan mengakibatkan suatu dampak untuk para penggunanya, dan diharapkan tentu dampak yang terjadi yaitu menjadi lebih baik. Tapi kembali lagi kepada para pengguna, seperti para pengguna youtube jika dia bisa memanfaatkan sebaik mungkin media sosial youtube tentu dampak yang ditimbulkan juga hal yang baik. Akan tetapi memang pada media sosial youtube tidak semuanya berisi hal yang positif ada juga yang negatif, dan jika konten negatif ini di tonton terus menerus tentu dampak negatif lah yang kan terjadi. Dari hal tersebut maka media sosial menjadi salah satu hal yang berperan dalam perkembangan akhlak siswa.

Akhlah sendiri merupakan sifat atau kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang sehingga dapat melakukan berbagai tindakan atau perbuatan secara langsung tanpa perlu adanya pemikiran atau pertimbangan. Sebuah Akhlak pada siswa adalah sesuatu yang penting Ibu Sirkatun Nur, menyampaikan ketika beliau sedang mengajar beliau lebih mengutamakan akhlak dibandingkan dengan nilai. Menurutnya nilai sebuah pelajaran lebih mudah untuk didapatkan oleh siswa sendiri, berbeda dengan akhlak dimana harus melalui proses bimbingan dan dididik dengan cara yang baik agar bisa tertanam pada diri siswa akhlak yang baik. Jika siswa mendapatkan bimbingan yang tidak baik maka hasilnya nanti akhlak siswa tidak baik juga¹⁹. Hal ini juga berhubungan juga dengan tontonan konten-konten video siswa pada media sosial youtube mereka, jika siswa terlalu sering menonton konten-konten video yang negatif dan *toxic* maka bisa juga terpengaruh ke perilaku siswa sehari-hari.

Hasil dari observasi oleh peneliti terkait akhlak siswa kelas 8 MTs Abadiyah yaitu ditemukan bahwa secara

¹⁷ Sirkatun Nur, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

¹⁸ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

¹⁹ Sirkatun Nur, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

keseluruhan siswa memiliki akhlak yang baik. Hal itu dilihat dari bagaimana siswa bertutur kata baik dengan teman, guru dan juga orang lain. Pada saat pelajaran berlangsung siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik, mereka masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran, hanya ditemukan beberapa siswa yang kurang tertib seperti mengobrol saat pelajaran dengan teman lainnya. Pada saat jam kosong ditemukan beberapa siswa yang berada di luar kelas dan pada saat jam pelajaran terakhir terdapat beberapa siswa yang tergesa-gesa ingin segera pulang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terganggu dan tidak maksimal. Ditemukan juga terdapat beberapa siswa yang berbicara kasar saat bermain dengan siswa lainnya, bahkan sampai ada yang termasuk kedalam kategori verbal bullying. Terkait Dalam penggunaan media sosial youtube, rata-rata siswa yang menjadi informan pernah menjumpai dan menonton video youtube yang memuat unsur *toxic*. Terdapat beragam pendapat mengenai konten *toxic* pada media sosial youtube yang dijelaskan oleh para siswa²⁰.

Revinza Engelika Anatsya mengungkapkan bahwa jika seorang siswa menonton tontonan yang *toxic* dan tidak pantas dia tonton maka hal tersebut bisa membuat siswa ikut-ikutan seperti yang di konten video. Dia sendiri jarang menemukan konten-konten video *toxic* saat dia mengakses youtube. Menurut revinza mungkin karena dia tidak pernah tertarik dan tidak pernah menonton video *toxic* yang seperti itu sehingga dalam rekomendasi video yang diberikan youtube tidak ada yang seperti itu. Dia lebih sering menonton channel-channel tentang *daily vlog* seperti channel youtube Nihongo Mantappu dan Ria Ricis dimana konten tersebut memang jenis konten yang sehat tanpa ada unsur-unsur *toxic* sekali. Meskipun jika sesekali menemukan konten video yang berunsur *toxic* maka dia akan langsung *report* video tersebut agar tidak muncul lagi²¹.

Berbeda dengan yang dialami oleh Raditya Ezza, dia sering menjumpai video *toxic* ketika sedang bermain youtube. Contoh video *toxic* yang terkadang dia temukan seperti konten-konten menggunakan bahasa kasar, dan juga konten *prank-prank* yang bisa menyinggung seseorang. Menurutnya mungkin konten tersebut dapat muncul di beranda youtubanya karena terkadang dia menonton konten bermain game Mobile Legends dan tak

²⁰ Observasi, Kelas VIII di MTs A badiyah Gabus Pati, 11 April 2022

²¹ Reviza Engelika Anatsya, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022

jarang memang youtuber gaming kerap menggunakan bahasa-bahasa yang kasar ketika bermain game. Sehingga youtube akhirnya memberikan rekomendasi video yang hampir sama seperti yang dia tonton dan dia juga tidak me-*report* konten-konten tersebut meskipun banyak unsur negatif dan *toxic*. Menurut Ezza konten-konten tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang banyak kepadanya, jika konten-konten tersebut berisi kata-kata kasar dan makian dia tidak hanya menemukan di konten media sosial youtube saja, tapi dalam pergaulan sehari-hari dia juga menjumpai seseorang yang menggunakan bahasa kasar sehingga hal itu sudah menjadi hal yang biasa dia dengar, jadi menonton konten *toxic* tidak terlalu berdampak baginya. Menurutnya konten-konten tersebut itu hanya hiburan saja, dia tahu jika itu bahasa yang buruk dan tidak baik digunakan jadi dia tidak meniru hal-hal negatif yang ada di video²².

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fikri Ubai, ketika dia menonton video *toxic* dia merasa biasa saja karena yang dilakukan dalam video juga terkadang dia lihat juga di pergaulan sehari-harinya. Saat sedang bermain dengan teman terkadang kami sesekali terlontar bahasa kasar apalagi ketika sedang bermain game bersama, saat merasa kesal karena kalah atau saat teman sedang bermain tidak bagus terkadang terlontar bahasa kasar seperti yang dilakukan oleh youtuber-youtuber yang sedang bermain game di konten videonya. Fikri sendiri sering menonton konten dari channel Brandon Kent, memang benar isi konten yang disajikan memuat kata-kata *toxic*, mungkin karena keseringan nonton jadi ikut-ikutan seperti yang terdapat pada konten video itu²³.

Begitu juga dengan Muhammad Fikar, dia juga merasa biasa saja ketika menonton konten *toxic* video di youtube. Seperti penjelasan dari Fikri Ubai dia merasa biasa saja menonton konten *toxic* karena dia juga sudah terbiasa dengan hal yang *toxic* di pergaulan sehari-hari. Akan tetapi Fikar sendiri mengakui jika konten *toxic* video youtube memberikan pengaruh dan dampak yang buruk untuk dirinya. Kerena dia sering menemukan dan menonton video-video *toxic* di media sosial youtube dia terkadang juga melakukan hal *toxic* yang ada di konten yang dia tonton. Seperti contohnya dia memang tak jarang menggunakan bahasa yang kurang santun ketika sedang berbicara dengan

²² Raditya Ezza, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

²³ Fikri Ubai, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

dengan teman dan pergaulan sehari-hari. Ketika bermain media sosial youtube dia juga sering menjadi lupa waktu sehingga dia melalaikan tugasnya yang lain seperti untuk belajar dan mengerjakan tugas²⁴.

Penggunaan bahasa kasar dikalangan siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Karna mudahnya siswa dalam mengucapkan bahasa kasar tanpa adanya pikir panjang membuat hal tersebut seakan sebuah hal yang biasa. Ditemukan beberapa siswa yang mengucapkan bahasa kasar kepada temannya ketika sedang bergaul. Siswa menggunakan bahasa kasar ini untuk mengekspresikan rasa marah atau kesal akan suatu hal. Penggunaan bahasa kasar oleh beberapa siswa ditemukan pada saat jam istirahat ketika para siswa sedang menikmati waktu istirahat dengan mengobrol dan bermain dengan temannya. Ketika terdapat seorang siswa yang tersinggung oleh temannya, langsung terucap kata kasar yang tidak sopan untuk diucapkan oleh seorang siswa. Karna merasa tidak terima dengan ucapan kasar tersebut sehingga siswa lain membalasnya dengan ucapan kasar lainnya sehingga saling melontarkan bahasa kasar²⁵. Penggunaan bahasa kasar seakan menjadi sebuah hal yang wajar dikalangan siswa, sehingga sangat disayangkan jika siswa berpikiran semacam itu. Karna penggunaan bahasa kasar sendiri sama sekali tidak memberikan keuntungan baik diri sendiri maupun orang lain.

Dampak umum dari *toxic* konten video youtube pada siswa kelas 8 MTs Abadiyah yaitu siswa terpengaruh untuk mengucapkan dan menggunakan bahasa kasar ketika menanggapi suatu hal atau saat emosi dan terdapat juga hingga ke verbal bullying. Tentu dampak-dampak seperti itu adalah hal buruk bagi siswa, selain itu terdapat juga dampak lain seperti membuat siswa menjadi malas dan sering lupa waktu. Rawnah mengungkapkan bahwa ketika sedang menonton konten-konten video youtube, dia kerap lupa waktu hingga tidak terasa menghabiskan banyak waktu hanya untuk menonton konten video youtube saja. Menurutnya hal itu bisa terjadi karena saking asyiknya menonton konten-konten video yang seru dan saat video satu selesai dia menemukan lagi video menarik yang lain sehingga dia menontonnya lagi sampai lupa akan waktunya²⁶.

²⁴ Muhammad Fikar, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

²⁵ Obsevasi, Kelas VIII di MTs Abadiyah Gabus Pati, 9 April 2022

²⁶ Rawnah, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lorensia Viola Kasih, saat membuka aplikasi youtube niatnya hanya ingin menonton sebentar saja, akan tetapi karena ada video yang lain yang juga menarik perhatiannya jadi dia menontonnya juga, terkadang bahkan sampai di dipanggil orang tua baru berhenti bermain youtubanya. Dari hal tersebut tentu youtube bisa membuat kecanduan untuk siswa, saking banyaknya konten-konten video yang membuat siswa betah menonton video-video, dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain youtube²⁷.

Hal itu juga yang menjadi kekhawatiran dari pihak sekolah, jika para siswa tidak bisa mengontrol penggunaan gadget dan bermain media sosial seperti youtube dan sebagainya maka hanya akan banyak muncul dampak negatif dari pada dampak positifnya. Apalagi sistem pembelajaran kemarin dibuat daring karena kasus Covid-19 sehingga interaksi siswa dengan gadgetnya semakin intens karena selama belajar daring anak bebas memegang gadgetnya. Menurut bapak Saiful Islam setelah pengetatan pembelajaran mulai dilonggarkan dan siswa mulai bisa masuk sekolah untuk belajar tatap muka seperti biasa terdapat dampak yang cukup terlihat. Dampak yang terlihat yaitu seperti akhlak dan moral siswa yang menurun karena selama daring itu pihak sekolah tidak bisa maksimal dalam mengawasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang tepat untuk membentuk akhlak siswa. Selain itu dampak lainnya yaitu daya serap anak dalam memahami pelajaran juga menurun²⁸.

Penyebab dampak tersebut dikarenakan penyampaian materi yang kurang maksimal karena daring, dan juga guru tidak bisa mengawasi anak secara langsung seperti dikelas. Kita tidak tahu apakah anak tersebut memang belajar atau tidak saat daring, ada saja anak yang ketika waktu belajar tetapi melakukan hal lain seperti bermain game. Saat disuruh membuka youtube untuk menonton materi pembelajaran tetapi malah menonton video yang lain. Sehingga dari hal-hal tersebut membuat siswa mengalami pergeseran dan penurunan dalam hal moral dan tingkat pemahaman belajar. Berbeda ketika penerapan pembelajaran secara tatap muka, guru bisa memberikan pelajaran dengan maksimal dan dapat memenata siswa secara langsung

²⁷ Lorensia Viola Kasih, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

²⁸ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 13 April 2022

dalam belajarnya. Sehingga siswa diharuskan untuk tetap fokus pada pelajaran yang sedang dia pelajari²⁹.

Dari penjelasan diatas ditemukan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh konten *toxic* video youtube pada siswa. Seperti siswa menggunakan bahasa kasar dalam pergaulannya. Sering lupa waktu ketika sedang menonton konten video youtube sehingga membuat siswa lupa akan kewajibannya seperti belajar mengerjakan tugas. Mengikuti perilaku *toxic* dari youtuber yang dia tonton, siswa memiliki keinginan untuk berperilaku *toxic* seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan, melakukan tindakan *toxic* seperti berbohong dengan istilah sebuah *prank* dan menjahili siswa lainnya. serta dampak lainnya yang ditimbulkan yaitu daya tangkap siswa dalam menyerap materi pelajaran berkurang.

3. Upaya Pihak Sekolah Meminimalisir Dampak Toxic Konten Video Youtube

Sekolah sangat berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku di masyarakat, karena pada hakikatnya sekolah adalah institusi yang mewariskan dan melestarikan nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat. Menurut Bapak Saiful Islam selaku kepala sekolah MTs Abadiyah, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya pada penyampaian materi saja, akan tetapi juga pengembangan dan penanaman perilaku yang lebih unggul sehingga dapat diterapkan di lingkungan sosial manapun baik di sekolah ataupun di lingkungan sosial masyarakat³⁰. Dengan demikian, sangatlah besar peran sekolah dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Pada hari ini, tantangan membangun akhlak yang mulia tidak hanya pada hal kasat mata saja, akan tetapi berkembangnya dunia maya yang menjadi bagian dari seseorang turut menjadi tantangan baru untuk sekolah dalam menciptakan akhlak yang mulia. Apalagi beberapa waktu kebelakang ini dunia pendidikan mengalami problem yang sebelumnya belum pernah terjadi yaitu diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring karena kasus Virus Covid-19 yang berbahaya. Karena pembelajaran daring ini membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadgetnya karena alasan untuk belajar. Dari hal inilah yang mengakibatkan proses perubahan perilaku siswa, selama pembelajaran daring siswa

²⁹ Observasi, Kelas VIII di MTs A badiyah Gabus Pati, 12 April 2022

³⁰ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

berada di luar lingkungan sekolah, sehingga sekolah kesulitan dalam mengontrol para siswa.

Menurut Bapak Saiful Islam muncul perubahan yang signifikan pada siswa ketika sebelum diterapkannya belajar daring dan sesudah diterapkannya belajar daring.

“Setelah mulai dilaksanakannya pembelajaran offline terasa beberapa perubahan yang terjadi pada siswa. Perubahan itu dapat dilihat dari menurunnya akhlak siswa dan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat terjadi mungkin karena siswa tidak dapat mengontrol dirinya selama belajar daring, ketika siswa bebas untuk memegang gadget yang ditujukan untuk belajar tetapi yang terjadi siswa menggunakan gadget untuk bermain hal lain seperti bermain media sosial dan menonton video-video youtube”³¹.

Diketahui bahwa pada media sosial dan youtube itu bisa membawa dampak yang buruk ketika siswa tidak bisa bijak dalam menggunakannya, sekarang banyak muncul juga konten-konten negatif semacam konten *toxic* yang dapat memberikan dampak juga untuk siswa. Untuk mengatasi dampak-dampak yang terjadi kepada akhlak siswa karena pengaruh konten video *toxic* di youtube pihak sekolah melakukan beberapa kebijakan dan metode penanaman akhlak yang diterapkan di sekolah.

Kepala sekolah MTs Abadiyah yaitu Bapak Saiful Islam mengungkapkan bahwa selama masa sekolah daring memang pihak sekolah dan guru mengalami kendala dalam penanaman akhlak untuk siswa. Jika saat sekolah tatap muka siswa dapat diawasi dan dibatasi dalam tindakannya oleh guru-guru, berbeda saat sekolah daring dari pihak sekolah tidak dapat mengendalikan dan membatasi siswanya. Saat sekolah daring usaha kita agar siswa tetap memiliki akhlak yang baik dan tidak terdampak konten-konten *toxic* yang ada di media sosial mereka yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat ketika tengah melaksanakan pembelajaran melalui pesan-pesan grup wa, dan pesan kepada orang tua. Usaha yang berbeda dilakukan saat sekolah mulai bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali. Pada saat ini pihak sekolah melakukan upaya-upaya yang bisa membuat anak kembali memiliki akhlak yang baik yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar. Pengetatan tata tertib menjadi salah satu kunci dalam membentuk akhlak siswa dan mengantisipasi

³¹ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

munculnya dampak dari konten *toxic* pada media sosial youtube. Pengetatan tertib ini dinilai efektif untuk membatasi perilaku siswa agar tidak mengarah ke hal yang negatif³². Contohnya tata tertib yang berlaku di MTs Abadiyah yaitu pelarangan penggunaan smartphone/gadget di sekolah, dilarang merokok, mengikuti pembacaan asmaul husna dan doa bersama setiap pagi, berpakaian sesuai aturan. Dengan tata tertib tersebut dibuat supaya siswa dapat memiliki akhlak yang baik, disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab³³.

Upaya lainnya evaluasi siswa, diadakannya evaluasi siswa ini supaya siswa memiliki akhlak dan perilaku yang terus berkembang menjadi lebih baik. Pihak sekolah memberikan evaluasi setiap apel pagi hari senin dan setelah pembacaan asmaul husna serta doa bersama. Dalam evaluasi tersebut kita menyampaikan nasehat-nasehat untuk siswa, dan evaluasi terhadap sesuatu yang terjadi pada hari sebelumnya, misalnya jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran kita sampaikan dan kita evaluasi agar siswa lainnya tidak melakukan hal tersebut, dan jika terdapat siswa yang mendapatkan sebuah pencapaian kita juga sampaikan agar memberikan motivasi ke siswa yang lainnya untuk bisa melakukan hal yang sama.

Selain evaluasi tentu pemantauan siswa juga harus dilakukan. Selama pembelajaran daring pemantauan siswa sangatlah minim, saat dirumah yang dapat memantau siswa hanya orang tua siswa saja, sedangkan orang tua juga harus bekerja sehingga tidak dapat memantau anaknya terus menerus selama belajar dirumah. Karena hal tersebut siswa menjadi tidak dapat mengontrol dirinya, bukannya belajar dengan sungguh-sungguh tetapi malah bermain hal lain seperti game dan menonton youtube. Berbeda saat di sekolah guru dapat memantau siswanya secara langsung. Ibu Sirkatun Nur menuturkan bahwa ketika guru di dalam kelas, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar saja, guru juga memiliki peran untuk memantau siswa.

“Jika mungkin terdapat siswa yang bermasalah atau berubah pada perilakunya maka seorang guru juga harus mencari penyebab dan juga solusi yang dialami siswa tersebut. Maka dari itu pendekatan antara guru dengan siswa juga diperlukan supaya siswa dapat berkembang dengan perilaku

³² Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

³³ Observasi, Kelas VIII di MTs A badiyah Gabus Pati, 12 April 2022

yang baik bukan menjadi sebaliknya yang sebelumnya siswa memiliki perilaku yang baik berubah menjadi tidak baik³⁴. Pemantauan siswa di sekolah tidak hanya terjadi di kelas saja, akan tetapi saat siswa sedang berada di luar kelas saat istirahat atau saat bergaul dengan teman juga masih mendapat pengawasan. Pemantauan siswa dilakukan oleh seluruh pihak sekolah baik guru maupun staf kepegawaian bekerja³⁵. Setelah pemantauan terhadap siswa dan menemukan perubahan pada siswa, pihak sekolah juga akan menghubungi orang tua atau wali murid dari siswa jika diperlukan

Komunikasi dengan wali murid juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah MTs Abadiyah untuk meminimalisir dampak *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa. Menurut ibu Sirkatun Nur menjelaskan bahwa peran orang tua juga berpengaruh untuk membentuk akhlak siswa. Jika di sekolah memang yang bertanggung jawab dalam membina siswa adalah guru-guru. Tetapi jika di rumah orang tua juga memiliki peran yang penting juga karena siswa tidak hanya menghabiskan seluruh waktunya disekolah akan tetapi lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Orang tua juga perlu mengawasi siswa dalam bermain media sosial baik youtube, facebook dan lainnya. Karena bebasnya dalam membuat konten-konten pada media sosial dikhawatirkan jika siswa menonton hal-hal yang negatif seperti halnya konten *toxic* dan lain sebagainya.

Bapak Saiful Islam menegaskan bahwa komunikasi orang tua atau wali murid dengan guru dan pihak sekolah sangatlah penting untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan bekerja sama dalam memberikan pendidikan untuk anak atau siswa. MTs Abadiyah sendiri memiliki program komunikasi dengan orang tua atau wali murid yang terjadwal. Yaitu pertama ketika siswa tersebut akan mulai masuk ke MTs Abadiyah dimana pertemuan tersebut dengan komite, kemudian yang kedua yaitu ketika akhir semester ganjil, dan yang ketiga pada akhir semester genap.

Selain komunikasi pertemuan yang terjadwal, terdapat juga komunikasi yang bersifat tidak rutin. Pertemuan tidak rutin ini diadakan jika memang diperlukan tindakan yang lebih lanjut, seperti jika terdapat siswa yang bermasalah maka pihak sekolah

³⁴ Sirkatun Nur, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

³⁵ Observasi, Kelas VIII di MTs A badiyah Gabus Pati, 11 April 2022

atau wali kelas akan melakukan komunikasi dengan orang dengan cara orang tua di panggil kesekolah atau dengan cara *home visit* yaitu perwakilan sekolah mendatangi rumah siswa tersebut. Komunikasi dengan orang tua tidak hanya melaporkan tingkah laku siswa kepada orang tuanya tetapi pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk memecahkan masalah anak atau siswa tersebut. Bapak Saiful Islam menegaskan bahwa beliau lebih suka ketika ada masalah itu segera diselesaikan, baik itu penyebabnya dari siswanya, atau keluarga pihak sekolah akan memberikan masukan dan solusi yang terbaik. Jika kasusnya seperti dampak konten *toxic* video tersebut kita juga memberikan arahan kepada orang agar bisa tetap mengawasi anaknya dalam bermain gadget dan bermedia sosial, atau memang jika orang tua kesulitan dalam mendidik dan mengontrol anak pihak sekolah akan menyarankan untuk ditempatkan di pondok pesantren. Karena di sekitar MTs Abadiyah banyak pondok pesantren sehingga dapat menjadi pilihan orang tua agar anaknya dapat didik di pondok pesantren. Pihak sekolah juga memiliki grup whatsapp dengan orang tua, sehingga untuk berkomunikasi dan bekerja sama dapat lebih mudah³⁶.

Selain upaya tersebut terdapat lagi upaya lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan adanya pemberian sanksi. Sanksi merupakan salah satu cara agar membuat siswa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Sanksi yang diberikan kepada siswa ditentukan oleh tingkat pelanggaran yang siswa lakukan. Bapak Saiful Islam terkait pemberian sanksi ini mengatakan,

“Sanksi akan diberikan kepada siswa jika nasihat dan teguran tidak berpengaruh kepada siswa. Pemberian sanksi juga bermacam-macam, tergantung bagaimana pelanggaran yang dilakukan siswa. Jika siswa ketahuan membawa handphone maka handphone tersebut akan disita oleh sekolah dengan waktu yang ditentukan, dan yang berhak mengambil juga bukan siswanya sendiri tetapi orang tuanya. Jika siswa melakukan kekerasan atau bullying di sekolah maka siswa tersebut akan menerima sanksi skorsing, dan orang tua siswa akan di panggil kesekolah, selain itu siswa yang melakukan kekerasan tersebut harus mempertanggung jawabkan hal yang dia perbuat”³⁷.

³⁶ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

³⁷ Saiful Islam, wawancara oleh penulis, 13 April 2022

Dari uraian data diatas ditemukan bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir dampak dari konten *toxic* video youtube terhadap akhlak siswa. Yaitu dengan pengetatan tata tertib, pembiasaan disiplin, pemantauan siswa, pemberian nasehat-nasehat, evaluasi siswa, komunikasi dengan orang tua, serta pemberian sanksi. Semua upaya tersebut diharapkan bisa untuk mengurangi dampak-dampak dari konten negatif dan *toxic* serta dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Dampak *Toxic* Konten Video Youtube Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Abadiyah Gabus Pati

Media sosial youtube memiliki berbagai jenis konten video yang dapat memberikan penontonnya sebuah hiburan dan pengetahuan yang baru melalui tayangan video yang disediakan. Hadirnya media sosial youtube di tengah-tengah kehidupan siswa membawa dampak tersendiri untuk siswa-siswi MTs Abadiyah Gabus Pati. Hal ini dikarenakan pada umur siswa-siswi saat ini, merupakan masa yang penting untuk perkembangan hidup mereka. Jika selama perkembangan mereka mendapatkan sebuah proses yang baik maka akan baik pula hasil yang akan diterima. Sebaliknya jika selama perkembangan yang diterima sebuah hal yang buruk, baik perkataan maupun tontonan maka hasil buruk juga yang akan didapat. Maka oleh sebab itu pada masa perkembangan ini alangkah baiknya jika diberikan sesuatu yang baik-baik, jangan sampai hiburan di media sosial youtube justru membuat siswa-siswi menjadi tidak baik. Terlebih lagi jika konten video yang diterima memang membawa dampak yang buruk atau *toxic*.

Media sosial youtube merupakan media sosial yang populer dikalangan siswa-siswi MTs Abadiyah. Fakta ini dilihat dari temuan peneliti mengenai penggunaan media sosial youtube. Ditemukan bahwa 100% menggunakan media sosial youtube dalam keseharian siswa. Lebih lanjut mengenai waktu yang dihabiskan oleh siswa-siswi dalam menggunakan media sosial youtube yaitu 17% siswa menghabiskan waktu 2 jam/hari, 27% menghabiskan 2-4 jam/hari, dan 57% menghabiskan lebih dari 4 jam/hari³⁸. Hal ini bisa menunjukkan bahwa tingginya penggunaan youtube sehingga hal tersebut dapat membawa

³⁸ Dokumentasi, MTs Abadiyah Gabus Pati, 10 April 2022

dampak terhadap perilaku dan akhlak siswa. Menurut Arif Wibowo terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang yaitu adat kebiasaan, bakat, pendidikan, dan media sosial³⁹.

Dalam hal ini adat kebiasaan dan media sosial menjadi sebuah hal yang berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak siswa. Tingginya aktivitas siswa dalam menggunakan media sosial youtube sehingga mendapatkan banyak informasi serta hiburan. Akan tetapi dalam media sosial youtube tidak hanya hal positif saja yang ditemukan, terdapat juga hal negatif yang bisa ditemukan. Jika hal-hal negatif yang ditonton terus menerus maka secara tidak langsung hal tersebut akan membawa dampak negatif juga terhadap siswa.

Konten *toxic* pada media sosial youtube menjadi sebuah hal negatif yang terdapat pada media sosial youtube. Konten-konten video yang seharusnya dibuat untuk memberikan hiburan justru membawa dampak buruk kepada penontonnya. Terkait konten *toxic* pada media sosial youtube sebanyak 53% siswa menyatakan sering menjumpai konten *toxic* yang muncul pada media sosial youtube mereka. Untuk yang lainnya 30% menyatakan kadang-kadang dan 17% menyatakan tidak pernah menjumpai konten *toxic* pada media sosial youtubanya⁴⁰.

Banyaknya konten *toxic* yang muncul pada media sosial youtube siswa dikarenakan oleh rekomendasi youtube. Raditya Ezza seorang siswa kelas 8 mengungkapkan bahwa beranda media sosial youtubanya sering muncul rekomendasi konten-konten video yang berunsur *toxic* seperti contohnya berkata-kata kasar. Konten video yang muncul yaitu konten video bermain game akan tetapi di dalam video tersebut youtuber bermain game menggunakan kata-kata yang kasar. Ezza sendiri menyatakan bahwa memang suka dengan konten-konten bermain, dan terdapat beberapa youtuber game yang dia subscribe memang menggunakan bahasa yang kasar dalam kontennya⁴¹. Dalam hal rekomendasi video yang dilakukan oleh pihak youtube terdapat beberapa faktor yaitu :

- a. Histori penelusuran
- b. Video yang disukai

³⁹ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Jurnal Suhuf* 28, no. 1 (2016): 95–104.

⁴⁰ Dokumentasi, MTs Abadiyah Gabus Pati, 10 April 2022

⁴¹ Raditya Ezza, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

c. Channel youtube yang disubscribe⁴²

Faktor-faktor tersebut yang membuat pihak youtube merekomendasikan suatu konten video kepada pengguna media sosial youtube. Sehingga munculnya rekomendasi sebuah video kepada siswa itu dikarenakan juga aktivitas menggunakan youtube sendiri. Maka oleh sebab itu siswa harus bisa memilih tontonan yang baik dan yang buruk.

Adanya konten-konten video *toxic* pada media sosial youtube tentu dapat memberikan dampak terhadap siswa yang menonton video semacam itu. Menurut Ibu Sirkatun Nur selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 mengungkapkan bahwa jika siswa mengkonsumsi video *toxic* sebagai tontonan maka hal tersebut akan membawa dampak yang negatif dalam perkembangan akhlak siswa⁴³. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seseorang yaitu adat kebiasaan. Adat dalam pengertian kebiasaan seseorang merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika seseorang sudah terbiasa melakukan perbuatan yang baik maka akan mudah untuk orang tersebut. Begitupun sebaliknya jika siswa terbiasa mengkonsumsi tontonan yang buruk maka siswa mudah untuk melakukan hal yang buruk tersebut seperti sudah menjadi kebiasaan⁴⁴.

Mencermati fakta dilapangan terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh konten *toxic* pada media sosial youtube kepada akhlak siswa kelas 8 MTs Abadiyah.

a. Bahasa Kasar (*Abusive Language*)

Bahasa kasar adalah sebuah umpatan atau penggambaran ekspresi seseorang yang berisi kata-kata yang tidak pantas atau frase kasar baik dalam konteks bercanda, pelecehan seks vulgar atau mengutuk seseorang. Hal *toxic* yang umum ditemukan pada konten video youtube yaitu penggunaan-penggunaan bahasa kasar. Bahasa kasar mudah dijumpai pada konten video bermain game, ditemukan para konten kreator atau youtuber yang bermain game menggunakan

⁴² Youtube, Rekomendasi Video, diakses pada tanggal 26 Mei 2022, https://www.youtube.com/intl/ALL_id/howyoutubeworks/product-features/recommendations/

⁴³ Sirkatun Nur, wawancara oleh penulis, 12 April 2022

⁴⁴ Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Jurnal Suhuf* 28, no. 1 (2016): 95–104.

bahasa kasar untuk mengekspresikan dirinya ketika bermain game.

Dalam kasus siswa-siswi MTs Abadiyah, ditemukan beberapa siswa khususnya siswa laki-laki yang menggunakan bahasa kasar ketika sedang mengobrol dengan temannya. Munculnya penggunaan bahasa kasar yang dilakukan siswa ketika siswa tersebut sedang merasa kesal atau tersinggung⁴⁵. Muhammad Fikar mengungkapkan bahwa memang sesekali dirinya mengucapkan bahasa kasar yang tidak sopan. Terkadang secara spontan dia mencetuskan bahasa kasar ketika sedang marah atau saat ketika dirinya sedang bermain game karena merasa kesal karena tidak bermain dengan bagus terkadang spontan terucap kata-kata kasar dari mulutnya⁴⁶. Penggunaan bahasa kasar seakan menjadi sebuah hal yang wajar dikalangan siswa, sehingga sangat disayangkan jika siswa berpikiran semacam itu. Karna penggunaan bahasa kasar sendiri sama sekali tidak memberikan keuntungan baik diri sendiri maupun orang lain.

b. Verbal Bullying

Verbal bullying adalah tindakan agresif yang berupa ucapan atau bentuk verbal yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti, menedor atau hanya untuk kesenangan semata. Contoh verbal bullying seperti mengejek, memaki, membodohkan, menggosipkan, dan mengkerdikan. Dalam konten video youtube verbal bullying bisa ditemukan pada semacam video-video *prank*. Saat melakukan penelitian ditemukan beberapa siswa yang terkadang mengejek siswa lainnya. Hal tersebut terkadang terjadi saat istirahat sekolah dimana banyak siswa yang berkumpul dan bergurau bersama. Dalam bermain dan bergurau dengan temannya sesekali muncul pernyataan yang kurang baik jika kata tersebut ditujukan kepada seseorang⁴⁷.

Pelaku verbal bullying sendiri terkadang tidak sadar bahwa tindakan atau ucapannya tersebut sudah masuk kedalam kategori bullying. Mereka menganggap hal tersebut hanyalah sebuah candaan semata tanpa tahu ucapannya ternyata menyinggung korban. Sama halnya dengan bahasa kasar verbal bullying tidak membawa hal baik sama sekali

⁴⁵ Observasi, Kelas VIII di MTs Abadiyah Gabus Pati, 9 April 2022

⁴⁶ Muhammad Fikar, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022

⁴⁷ Observasi, Kelas VIII di MTs Abadiyah Gabus Pati, 10 April 2022

baik untuk pelaku maupun orang lain. Sebaliknya dampak buruk yang akan muncul terlebih untuk korban jika mengalami verbal bullying maka dapat mengakibatkan ketakutan, kurang percaya diri, tingkat bersosialisasi rendah, dan hal buruk lainnya.

c. Malas

Dampak lain terhadap akhlak siswa yaitu siswa menjadi malas, ketika sudah menonton video youtube siswa menjadi malas untuk melakukan hal yang lainnya. Ketika siswa menonton youtube, siswa merasa keasikan dan menjadi terlalu fokus pada video yang ditonton. Sehingga tanpa mereka sadari banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial youtube. Karena terlalu keasikan bermain youtube yang akhirnya membuat siswa malas untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar ataupun hal lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rawnah dan Lorensia Viola Kasih siswi kelas 8 MTs Abadiyah. Menurut mereka ketika sedang bermain video youtube sering lupa waktu karena keasikan dan terlalu fokus menonton video youtube⁴⁸.

Dari hal tersebut tentu youtube bisa membuat kecanduan kepada siswa, banyaknya konten-konten video yang membuat siswa betah menonton video-video, dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain youtube. Malas sendiri merupakan sebuah sifat yang buruk jika terdapat pada diri siswa dan dapat membawa dampak lainnya terhadap diri siswa. Ketika siswa sudah asyik dengan media sosial youtubanya dan menjadi malas untuk belajar karena ingin terus menonton video-video youtube sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran.

Diatas merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya konten *toxic* pada video youtube terhadap akhlak siswa. Akan tetapi selain karena tontonan media sosial youtube terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu lingkungan pergaulan sehari-hari. Ditemukan juga oleh peneliti bahwa lingkungan pergaulan juga membawa dampak buruk juga terhadap akhlak siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Fikri Ubai dan Muhammad Fikar, dalam lingkungan

⁴⁸ Rawnah dan Lorensia Viola Kasih, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

pergaulan mereka juga berada di lingkungan pergaulan yang *toxic*, sehingga hal-hal *toxic* tidak hanya mereka dapat lewat konten *toxic* pada media sosial youtube saja tetapi juga mereka jumpai pada lingkungan pergaulan sehari-hari⁴⁹. Dalam hal ini tentu seorang siswa juga harus bijak dalam memilih pergaulan mereka, alangkah lebih baik jika siswa dapat berada di lingkungan pergaulan yang positif yang dapat membawa manfaat yang baik pada dirinya dan tidak membuat siswa menjadi seorang yang *toxic*.

2. Analisis Upaya Pihak Sekolah Untuk Meminimalisir Dampak Toxic Konten Video Youtube

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan sebuah pendidikan, fungsi dari sekolah yaitu untuk mempersiapkan peserta didiknya agar siap untuk terjun di masyarakat dengan bekal pengetahuan, ketrampilan dan karakter yang baik. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara optimal, sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur. Maka dengan demikian upaya dari sekolah untuk menanggulangi perilaku dan akhlak peserta didik yang menyimpang sangatlah diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Islam bahwa sebuah proses pembelajaran di sekolah tidak hanya sebatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi juga pengembangan dan penanaman perilaku yang lebih unggul sehingga dapat diterapkan di lingkungan sosial manapun baik di sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat⁵⁰.

Berkembangannya media sosial di jaman sekarang turut berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak seseorang. Adanya konten-konten negatif pada media sosial sehingga mengakibatkan konten tersebut menjadi konten *toxic* dan membawa dampak yang buruk terhadap penontonnya. Dalam hal ini pelajar juga ikut terdampak oleh konten-konten *toxic* yang bersebaran pada media sosial. Media sosial youtube menjadi salah satu dari banyaknya media sosial yang di dalamnya terdapat konten-konten *toxic*. Maka dari hal tersebut sekolah juga harus turut berupaya dalam

⁴⁹ Fikri Ubai dan Muhammad Fikar, wawancara oleh penulis, 11 April 2022

⁵⁰ Saiful Islam, Kepala Sekolah MTs Abadiyah Gabus Pati, dikutip dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

mengatasi dan meminimalisir dampak buruk dari konten-konten *toxic* yang bersebaran pada media sosial youtube.

Dalam hal ini tentunya menjadi sebuah perhatian yang penting bagi MTs Abadiyah Gabus Pati terkait pembentukan perilaku dan akhlak siswa yang telah terkontaminasi oleh pengaruh *toxic* media sosial youtube. Melihat fenomena yang telah terjadi maka MTs Abadiyah Gabus Pati melakukan beberapa upaya diantaranya :

a. Pengetatan Tata Tertib

Secara umum tata tertib adalah sebuah aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuan adanya tata tertib yaitu untuk menciptakan proses pendidikan yang berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu tujuan pengetatan tata tertib yang dilakukan di MTs Abadiyah yaitu untuk membentuk kedisiplinan siswa. Dengan diberlakukannya pengetatan tata tertib di sekolah maka tingkah laku siswa dapat dikontrol dengan baik. Selain itu tata tertib yang berlaku bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan juga untuk mengarahkan siswa agar berperilaku positif⁵¹.

Pelaksanaan tata tertib di MTs Abadiyah Gabus Pati menekankan kepada sebuah pembiasaan. Pembiasaan sendiri merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan tertanam dan diingat oleh para siswa sehingga akan mudah melakukan kebiasaan tanpa harus mengingatkan. Dengan pembiasaan, para siswa yang memiliki rekaman ingatan yang kuat dan juga kondisi kepribadian yang belum matang akan membuat mudah siswa untuk mudah terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari⁵². Maka dari itu metode pembiasaan menjadi metode pendidikan awal yang baik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada diri siswa.

b. Pemantauan dan Evaluasi Siswa

⁵¹ Saiful Islam, Kepala Sekolah MTS Aabadiyah Gabus Pati, data diolah dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

⁵² Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24

Peran seorang guru disekolah tidak hanya untuk mediator dan pengajar saja, akan tetapi seorang guru juga memiliki tanggung jawab lain yaitu dalam hal pemantauan siswa. Sehingga dari pemantauan tersebut guru dapat mengetahui siswa belajar dengan baik, sopan dalam berperilaku dan lain sebagainya. Pemantauan siswa dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama menjalankan pendidikan di sekolah. Tujuan pemantauan siswa yaitu untuk melihat keadaan siswa sehingga nantinya dapat diambil langkah selanjutnya jika memang diperlukan yaitu melalui evaluasi siswa⁵³.

Proses evaluasi siswa yang dilakukan MTs Abadiyah yaitu untuk melihat bagaimana perkembangan dan perilaku siswa-siswinya. Dalam hal ini bertujuan supaya sekolah dapat terus melihat proses pendidikan yang di dapat siswa baik dari kegiatan belajar maupun kegiatan yang lainnya. Evaluasi siswa ini juga di jadikan untuk mengevaluasi setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh siswa siswi MTs Abadiyah. Pihak sekolah memberikan evaluasi setiap apel pagi hari senin dan setelah pembacaan asmaul husna serta doa bersama. Dalam evaluasi tersebut disampaikan nasehat-nasehat untuk siswa, dan evaluasi terhadap sesuatu yang terjadi pada hari sebelumnya, misalnya jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran maka akan disampaikan dan dievaluasi agar siswa lainnya tidak melakukan hal tersebut, dan jika terdapat siswa yang mendapatkan sebuah pencapaian juga sampaikan agar memberikan motivasi ke siswa yang lainnya untuk bisa melakukan hal yang sama⁵⁴.

Dari hal tersebut sesuai dengan metode pembinaan akhlak yaitu metode *Mau'zhah hasanah*. *Mau'zhah hasanah* sendiri diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasehat atau petuah
- 2) Bimbingan atau pengajaran (pendidikan)
- 3) Kabar gembira dan peringatan
- 4) Wasiat (pesan-pesan positif)

Selain metode *Mau'zhah hasanah*, juga mempraktekkan metode ganjaran dalam pembentukan akhlak siswa MTs

⁵³ Sirkatun Nur, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, data diolah dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

⁵⁴ Saiful Islam, Kepala Sekolah MTs Abadiyah Gabus Pati, dikutip dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

Abadiyah. Dengan metode ini diharapkan siswa bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi lagi untuk mengembangkan dirinya dalam hal-hal yang positif⁵⁵.

c. Komunikasi Dengan Orang tua/Wali Murid

Sebuah komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid merupakan sebuah hal penting untuk bisa menciptakan keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Ketika berada di sekolah guru memang dapat sepenuhnya mengawasi dan berinteraksi dengan siswa, akan tetapi pada akhirnya siswa juga akan kembali ke lingkungan keluarga. Oleh sebab itu terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua perlu dilakukan supaya siswa dapat belajar dengan efektif serta mendapatkan yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi atau karakter mereka⁵⁶.

Komunikasi dengan orang tua ini menjadi upaya dari MTs Abadiyah untuk meminimalisir dampak dari *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa. Dengan komunikasi ini maka sekolah dapat memberi kesempatan kepada orang tua untuk memantau dan juga melaporkan perkembangan anak mereka di sekolah, begitu juga sebaliknya sekolah dapat mengetahui siswa ketika berada di rumah. Dari terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan keluarga membantu untuk menumbuhkan akhlak siswa melalui pengawasan pada lingkungannya. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Lingkungan tempat siswa bersosialisasi/bergaul dan tempat tinggal akan ikut membentuk akhlak siswa seperti lingkungan tersebut⁵⁷.

Menurut Bapak Saiful Islam siswa memiliki perbedaan perilaku atau akhlak ketika di sekolah dan dirumah. Ada siswa ketika disekolah berperilaku nakal tetapi saat dirumah siswa tersebut dikenal pendiam ataupun sebaliknya. Maka karena hal tersebut komunikasi yang baik dengan wali murid

⁵⁵ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)," *Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

⁵⁶ Sirkatun Nur, Guru Akidah Akhlak Kelas 8, data diolah dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

⁵⁷ Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak."

atau orang tua menjadi hal yang penting⁵⁸. Dengan komunikasi yang berjalan baik antara sekolah dan wali murid sehingga membentuk hubungan yang aktif-positif maka akan berdampak pada perkembangan kepribadian siswa. Proses pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa adanya keselerasan dan harmonisasi dari tiga pilar pendidikan yakni sekolah, keluarga dan masyarakat⁵⁹. Dari hal ini relasi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan akhlak siswa.

d. Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi yang diberikan oleh MTs Abadiyah kepada siswa dilakukan ketika nasihat dan teguran tidak berpengaruh kepada siswa. Pemberian sanksi juga bermacam-macam, tergantung bagaimana pelanggaran yang dilakukan siswa. Jika siswa ketahuan membawa handphone yang dimana dalam aturan dan tata tertib sekolah melarang siswa membawa handphone, maka handphone tersebut akan disita oleh sekolah dengan waktu yang ditentukan, dan yang berhak mengambil adalah orang tuanya⁶⁰. Jika siswa melakukan kekerasan atau bullying di sekolah maka siswa tersebut akan menerima sanksi skorsing, dan orang tua siswa akan di panggil kesekolah, selain itu siswa yang melakukan kekerasan tersebut harus mempertanggung jawabkan hal yang dia perbuat. Dengan pemberian sanksi ini selain agar membuat siswa tidak melakukan kesalahan yang sama juga untuk membentuk sikap tanggung jawab pada diri siswa dan belajar memikul tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya⁶¹.

Hukuman sendiri merupakan salah satu dari beberapa metode pembentukan akhlak. Diterapkannya sanksi/ hukuman ini diberikan atas pelanggaran yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperbaiki dan mendidik pelaku. Terdapat beberapa fungsi dari hukuman dalam pendidikan yaitu :

⁵⁸ Saiful Islam, Kepala Sekolah MTs Abadiyah Gabus Pati, dikutip dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

⁵⁹ Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak ; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga," *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3–20, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>.

⁶⁰ Observasi, MTs Abadiyah Gabus Pati, 12 April 2022

⁶¹ Saiful Islam, Kepala Sekolah MTs Abadiyah Gabus Pati, data diolah dari wawancara pada tanggal 12 April 2022

- 1) Mencegah, menghalangi perilaku-perilaku buruk terhadap peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib pendidikan.
- 2) Mendidik, memahami perilaku yang baik dan yang buruk.
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari dari perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib pendidikan⁶².

Pada dasarnya sebuah pendidikan ada untuk mencerdaskan siswa dan memperbaiki kehidupannya, bukan untuk menghukum atau menyakiti. Oleh sebab itu sebelum siswa mendapatkan sebuah hukuman, sebelumnya guru harus mengetahui tabiat dari seorang supaya tujuan dari hukuman tercapai bukan semata untuk melampiaskan kemarahan atau balas dendam. Maka oleh sebab itu dari beberapa upaya yang dilakukan oleh MTs Abadiyah Gabus Pati memiliki keterkaitan sama lain untuk membentuk akhlak siswa. Adanya upaya dari MTs Abadiyah seperti pengetatan tata tertib, pemantauan siswa, evaluasi siswa, komunikasi dengan orang tua/wali murid, dan pemberian sanksi diharapkan dapat meminimalisir dampak dari konten *toxic* video youtube dan media sosial lainnya.

Meskipun begitu akan lebih baik jika sebuah sekolah juga memiliki upaya dalam bentuk pendidikan literasi terkait media baru semacam media sosial youtube ini. Literasi media digital ini mencakup empat kemampuan dan ketrampilan bermedia yang dibutuhkan, yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi secara kreatif. Dari aspek-aspek tersebut maka akan membentuk perkembangan pada individu siswa yaitu pada aspek kesadaran, berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Siswa-siswi harus mendapat pelajaran mengenai literasi media digital ini di sekolah. Amia Luthfia menjelaskan bahwa terdapat beberapa kemampuan yang harus diajarkan kepada siswa dikelas terkait literasi media digital ini yaitu⁶³:

- 1) Kemampuan dan ketrampilan membaca dan menulis
- 2) Ketrampilan teknis menggunakan perangkat digital dan komputer
- 3) Ketrampilan riset
- 4) Kemampuan dan ketrampilan menganalisis dengan kritis

⁶² Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016): 30–45.

⁶³ Amia Luthfia, "Resiko Online Pada Remaja Dan Pendidikan Literasi Media Baru," *Jurnal Communicate* 2, no. 2 (2017): 28, <http://dx.doi.org/10.1016/j.scienta.2011.12.027>.

- 5) Kemampuan dan ketrampilan untuk berpartisipasi secara sosial dalam jaringan di dunia maya.

Dari beberapa kemampuan diatas kemampuan dan ketrampilan menganalisis dengan kritis menjadi hal yang penting dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Siswa harus diajak dan dididik agar dapat berpikir kritis dan analitis dalam terhadap isi media dan kemungkinan dampaknya bagi siswa. Seperti halnya konten media *toxic* di sosial media youtube, jika siswa dapat menganalisis dan kritis terhadap isi konten pada media maka akan membantu siswa untuk terhindar dari konten-konten media yang merugikan. Selain diajarkan disekola kemampuan ini juga harus diajarkan dirumah maka oleh sebab itu pendampingan orang tua dalam mengakses media sosial juga sngat diperlukan. Literasi media ini menjadi upaya yang baik dalam mencegah terjadinya berbagai dampak dan resiko yang diakibatkan oleh penggunaan media-media sosial. Akan sangat baik jika literasi digital ini terintegrasi dengan kurikulum yang dijalani oleh sekolah, sehingga dapat melengkapi dan meningkatkan keberhasilan sekolah dalam mengantisipasi dan meminimalisir dampak-dampak negatif m edia pada siswa.

